

**PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN MELALUI PENDEKATAN
OUTREACH DI YAYASAN RUMAH IMPIAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun Oleh:

Kansa Nur Laili

NIM 22102050034

Dosen Pembimbing:

Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si

NIP 19750830 200604 1 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1024/Un.02/DD/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN MELALUI PENDEKATAN *OUTREACH* DI YAYASAN RUMAH IMPIAN YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KANSA NUR LAILI
Nomor Induk Mahasiswa : 22102050034
Telah diujikan pada : Senin, 18 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: na176329deaf



Penguji I
Andayani, SIP, MSW
SIGNED

Valid ID: ea346dc3d181



Penguji II
Noorkamilah, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a2e375che832



Yogyakarta, 18 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a5217196cd47

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara

Nama : Kansa Nur Laili
NIM : 22102050034
Judul Skripsi : Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui pendekatan Outreach di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta

Skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- o Bebas dari unsur plagiarisme.
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Mei 2026

Dosen Pembimbing

Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
NIP/NIP 19750830 200604 1 002
Mengetahui:
Ketua Program Studi

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., PhD.
NIP 19810823 200901 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kansa Nur Laili
NIM : 22102050034
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Pendekatan Outreach di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Mei 2026

Yang Menyatakan,



Kansa Nur Laili
22102050034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kansa Nur Laili
Tempat dan Tanggal Lahir : Sleman, 28 Juli 2003
NIM : 22102050034
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Perum Soka Asri Permai Blok I, No.4,
Kadisoka, Purwomartai, Kalasan, Sleman, D.I Yogyakarta
No. HP : 082134404835

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala Kosekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfotoberhilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya

Yogyakarta, 13 Mei 2026



Kansa Nur Laili

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur bagi Allah Swt, atas limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya. Rasa syukur dan bahagia yang saya rasakan ini akan saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti dalam proses perjalanan saya. Karena berkat doa dan dukungan dari mereka saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Maka dari itu, karya besar ini saya persembahkan kepada:

1. Bapakku, bapak Sugeng Priyono, laki-laki pertama dihidupku, dan juga cinta pertama dalam hidupku. Sosok yang setiap keringat, air mata, dan langkahnya menjadi saksi atas perjuangan tiada henti untuk keluarga. Mungkin bapak tidak sempat untuk mengenyam bangku perkuliahan, tapi tetap memastikan kedua anaknya untuk bisa mengenyam bangku perkuliahan. Terima kasih atas doa-doa yang tak pernah putus dalam setiap sujud mu, atas kerja keras yang tak mengenal lelah, dan setiap kasih dan sayang yang bapak berikan kepada penulis. Bapak adalah alasan penulis tetap kuat, hidup, dan berjuang. Karena setiap perjuangan penulis ada langkah perjuangan bapak juga yang telah mengantarkan penulis sampai dititik ini. Semoga bapak selalu diberi kesehatan, rezeki yang berlimpah, keselamatan, dan umur yang panjang. Semoga bapak selalu disayang oleh Allah SWT.
2. Ibuku, ibu Suprapti. Perempuan luar biasa yang selalu penulis contoh dalam kehidupan sehari-hari penulis. Perempuan yang memiliki mata teduh seteduh pelukan dan naungannya kepada penulis. Nasihatnya menjadi penuntun dalam setiap kemana pun penulis melangkah. Terima kasih atas kasih sayang yang

tidak pernah padam, doa-doa yang selalu diucapkan tanpa henti. Ibu, di dalam setiap hembusan nafasku yang singkat ini, menjadi anakmu adalah sukacita pada setiap nadi di tubuhku. Semoga Allah menghadihkan surga Firdaus kepada ibu ketika di akhirat nanti, Amin.

3. Untuk kakak ku, Drg. Khumaera Prastiwi, dokter gigi yang hebat. Terimakasih atas semangat yang diberikan. Terimakasih telah menghadirkan sosok anak pertama yang kuat setelah bapak akhirnya kian menua. Semoga Allah bisa menjadikanmu dokter gigi yang lebih hebat dari sekarang, bisa meraih gelar baru lagi sebagai dokter spesialis, dan bisa membangun rumah tangga dengan jodohmu kelak, Amin.
4. Untuk pembimbing skripsi ku, bapak Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si. Yang telah berkenan meluangkan waktunya, motivasi, memberikan nasihat, saran, dan juga selalu memberikan semangat kepada penulis. Beliau selalu bertanya progress skripsi penulis yang menjadikan penulis lebih terpacu untuk mengerjakan skripsi ini. Terima kasih pak asep atas bimbingan dan *guyonannya* pak. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahannya untuk bapak.
5. Terima kasih untuk teman-teman penulis dari bangku SMA. Virul, Nadia, Amik, Arifah, Desty. Mereka selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis. Humor dan *jokes* yang diberikan dapat meringankan beban penulis selama masa penulisan skripsi ini
6. Terima kasih untuk Dwi Nayla Ariyani, teman dekat penulis dari jaman PBAK, tidak sengaja perkenalan kami saat penulis baru saja masuk kedalam grup besar

IKS Angkatan 2022 lalu naila menyapa saya terlebih dahulu, dan akhirnya pertemanan ini bisa sampai kami untuk mendapatkan gelar bersama. Terima kasih naila sudah kebersamaian penulis, memberikan tumpangan di kos agar penulis tidak kesepian di kampus. Selamat untuk melanjutkan hidup, karir, dan impianmu. Semoga hal-hal baik turut menyertaimu.

7. Untuk keluarga kecilku saat KKN 117, Bumi Mertan. Bunga, Dika, Laeli, Ayuna, Muti, Fahri, Agil, Amri, dan Adit. Terima kasih atas 45 harinya untuk mengukir cerita indah dan lucu bersama, kenangan manis, dan pengalaman yang sangat berkesan. Hati penulis selalu hangat ketika mengenang momen bersama saat KKN.
8. Untuk teman Praktikum Pekerja Sosial 2025, Barudak Yayasan Sayap Ibu. Raihan, Nisa, Rahma, Husna, Farah, Azwa. Terima kasih untuk 3 bulan di Sayap Ibu mencari ilmu mendapat pengalaman bersama-sama. Lelah, susah, senang dihadapi bersama saling menguatkan saling membantu.
9. Untuk teman-teman di Rumah Impian, Bapak Sam, Kak Raka, kak Yoshua, kak Restu, kak Endang, Marsya dan adik-adik rumah impian, terima kasih sudah membuka pintu dan tangan yang hangat untuk bisa penulis melangsungkan penelitian skripsi ini, tanpa adanya kalian, peneliti tidak bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk kedua kucing ku yang sangat lucu, Bolu dan Oyen yang selalu menemani ketika penulis begadang di malam hari untuk menyelesaikan tugas kuliah maupun mengerjakan skripsi. Terima kasih atas perilaku lucu kalian

yang menjadikan penulis lebih bersemangat dan menghilangkan kerisauan hati penulis.

11. Untuk Makbul Tri Satya M.Siri, tidak sengaja perkenalan kami saat penulis ikut di dalam suatu organisasi di fakultas, lalu kami berkenalan dan kami sepakat untuk menuliskan cerita bersama di bulan Desember 2022. Tetapi nyatanya tuhan maha baik, kami berpisah untuk bisa membangun diri masing-masing terlebih dahulu. Selama berpisah banyak perubahan dari dalam diri kita jauh seperti kita di tahun 2022. Terima kasih telah menjadi bagian hidup penulis selama hampir 4 tahun 3 bulan. Terima kasih sudah mau menjadi teman penulis, semoga kamu bisa mendapatkan kehidupan jauh lebih baik ketika kamu sudah lulus nanti. Selamat untuk melanjutkan hidup, karir, dan impianmu. Semoga hal-hal baik turut menyertaimu.
12. Dan yang terakhir untuk penulis, Kansa Nur Laili. Terima kasih sudah mau selalu berjuang, walaupun penulis saat mengerjakan harus dihadapkan dengan berbagai cobaan dan tantangan, tetapi penulis tetap berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih tidak menyerah secepat itu, terima kasih mau belajar dan menjadi orang yang lebih baik lagi. Pada dasarnya, manusia akan selalu dihadapkan dengan ujian selama hidupnya dan ujian itu sesuai dengan level manusia tersebut, tapi yakin pertolongan Allah itu dekat, maka jalanilah ujian dalam hidupmu dengan ikhlas.

MOTTO

“Que sera, sera. Whatever will be, will be. The Future’s not ours to see.”

(Doris Day)

“This life is worth living to live out all of your dreams”

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah: Ayat 5-6)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, yang sudah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Pendekatan *Outreach* di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta” dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah penulis tempuh. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidaklah mudah, dan menghadapi berbagai tantangan tetapi. Namun berkat doa-doa penulis dan dari orang-orang terdekat, usaha penulis yang tidak mudah menyerah, dan juga dukungan dari keluarga dan juga teman-teman penulis, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Proses penyusunan skripsi ini juga menjadi pengalaman yang berharga untuk penulis dalam menambah wawasan, pengetahuan, dan juga pemahaman mengenai permasalahan sosial, khususnya terkait penanganan permasalahan sosial pada anak jalanan.

ABSTRAK

Permasalahan anak jalanan di kota Yogyakarta menjadi isu sosial yang memerlukan perhatian khusus, karena anak jalanan rentan mengalami eksploitasi, kekerasan, penelantaran, serta terbatasnya akses pendidikan dan kesehatan. Untuk menangani permasalahan sosial tersebut, Yayasan Rumah Impian Yogyakarta melaksanakan pemberdayaan anak jalanan melalui pendekatan *outreach*, yaitu sebagai bentuk penjangkauan langsung kepada anak-anak yang hidup dan tinggal di jalanan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan anak jalanan melalui pendekatan *outreach* serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan informan yang terdiri dari pekerja sosial, program officer, anak jalanan dan orang tua anak jalanan, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Dan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *outreach* dilaksanakan melalui kegiatan *street contact*. Pendekatan ini dilakukan secara persuasif, non-formal dan bersifat humanis. Pendekatan *outreach* dinilai efektif sebagai Langkah awal pemberdayaan karena mampu membangun hubungan yang kuat dengan anak jalanan dan mendorong anak jalanan untuk perlahan keluar dari kehidupan di jalanan.

Kata kunci: anak jalanan, *outreach*, pemberdayaan

ABSTRACT

Street children in the city of Yogyakarta remain a social issue that requires special attention because street children are vulnerable to exploitation, violence, neglect, and limited access to education and health services. To address these social problems, Yayasan Rumah Impian Yogyakarta carries out the empowerment of street children through an outreach approach, which is a form of direct intervention toward children who live and spend their lives on the streets. This study aims to describe the process of empowering street children through the outreach approach and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques were conducted through interviews, observation, and documentation involving social workers, program officer, street children, and parents of street children selected using purposive sampling techniques. Data analysis used the Miles and Huberman model. The results of this study show that the outreach approach is implemented through street contact activities. This approach is carried out in a persuasive, non-formal, and humanistic manner. The outreach approach is considered effective as an initial step of empowerment because it is able to build strong relationship with street children and encourage them to gradually leave street life.

Keywords: empowerment, outreach, street children

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	x
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	10
C. TUJUAN PENELITIAN.....	10
D. MANFAAT PENELITIAN	11
E. KAJIAN PUSTAKA	11
F. KAJIAN TEORI.....	19
G. METODOLOGI PENELITIAN	31
1. Jenis Penelitian.....	31
2. Fokus Penelitian.....	31
3. Teknik Pengumpulan Data.....	32
4. Teknik Validasi Data	34
5. Teknik Analisis Data.....	34
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	35
BAB II.....	37
LOKASI PENELITIAN	37
A. PROFIL LEMBAGA.....	37

1.	Sejarah Yayasan Rumah Impian Yogyakarta	37
2.	Layanan Yayasan Rumah Impian Yogyakarta.....	40
B.	VISI MISI LEMBAGA.....	43
C.	LETAK GEOGRAFIS LEMBAGA	44
D.	STRUKTUR KEPENGURUSAN.....	45
BAB III.....	47
HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A.	PROSES PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN MELALUI PENDEKATAN <i>OUTREACH</i>.....	47
B.	FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PENDEKATAN <i>OUTREACH</i>.....	65
BAB IV	73
PENUTUP.....	73
A.	KESIMPULAN	73
B.	SARAN.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Kepengurusan Yayasan Rumah Impian Yogyakarta 46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kantor Yayasan Rumah Impian, diakses di Google Maps pada 9 Juni 2026... 40

Gambar 2 Lokasi Yayasan Rumah Impian, Google Maps diakses pada 9 Juni 2026..... 45



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Permasalahan anak jalanan di kota Yogyakarta hingga kini masih menjadi permasalahan sosial yang memerlukan perhatian khusus. Fenomena yang sering terjadi yang menunjukkan bahwa anak jalanan yang tumbuh dalam lingkungan jalanan berawal dari orang tua yang juga sebelumnya juga hidup dan tinggal di lingkungan jalanan, dan memiliki resiko untuk kembali menjalani kehidupan yang sama. Anak jalanan kerap sekali menghadapi berbagai permasalahan seperti eksploitasi, kekerasan fisik maupun seksual, penelantaran, serta sulitnya mengakses pendidikan dan kesehatan yang layak. Permasalahan anak jalanan bisa menimbulkan permasalahan yang serius jika tidak ditangani oleh berbagai elemen seperti masyarakat, pemerintah setempat dan lembaga sosial. Dalam menyikapi permasalahan tersebut, beberapa lembaga sosial berupaya memberikan intervensi berupa program-program pemberdayaan.¹

Salah satu lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) yang secara aktif terlibat dalam menangani permasalahan anak jalanan di D.I. Yogyakarta adalah Yayasan Rumah Impian atau *Dreamhouse*, yang berada di Kabupaten Sleman. LKSA Yayasan Rumah Impian atau *Dreamhouse* adalah salah satu organisasi sosial non pemerintah atau NGO yang berdiri pada tahun 2006 khusus untuk

¹ Azizah, *Optimalisasi Peran Dinas Sosial dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Kota Samarinda Optimizing the Role of the Social Services Department in Empowering Street Children in Samarinda City* (Samarinda: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 2024).

mendampingi anak jalanan, melalui pelayanan berbentuk pendampingan anak jalanan sebagai “sahabat”. *Dreamhouse* menggunakan pendekatan holistik, yaitu bukan hanya anak jalanan saja tetapi, termasuk anak beresiko tinggi². Salah satu pendekatan utama yang dijalankan adalah pendekatan *outreach*, yaitu pendekatan secara langsung ke lapangan untuk menjangkau dan membina anak jalanan.³. Pendekatan *outreach* bertujuan untuk menggali potensi anak jalanan dan memenuhi kebutuhan dasar anak jalanan yang selama ini tidak pernah dipenuhi selama berada di jalanan. Hal ini di maksudkan agar nantinya anak jalanan ketika sudah lepas dari lembaga sosial dapat menjalankan kehidupan yang lebih baik baik untuk dirinya sendiri maupun di masyarakat.

Anak jalanan sebagai subjek utama dalam sebuah pemberdayaan di lembaga sosial, memiliki karakteristik khusus yang membedakan antara anak jalanan dengan anak-anak yang lainnya. Menurut Mulandar (1996), anak jalanan adalah sekelompok anak yang sering kali mengalami banyak masalah. Selain itu, menurut UNICEF, anak jalanan merupakan sekumpulan anak dibawah usia 16 tahun yang sudah melepaskan diri dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat disekitarnya. Mereka memiliki kehidupan yang berpindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya di sekitar jalan raya. Anak jalanan dibagi menjadi 3 kategori yaitu: anak yang mempunyai resiko tinggi (*children at high risk*), anak yang bekerja di jalan (*children on the street*), dan anak yang hidup di jalan (*children of the street*). Hidup di jalanan bukan lah hal yang wajar untuk anak-anak. Karena anak-anak

² Buku Profil Yayasan Rumah Impian, t.t., hal.1

³ Buku Profil Yayasan Rumah Impian, t.t., hal.1-2

tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal karena banyaknya resiko yang dapat mengancam anak tersebut seperti eksploitasi dan ancaman mendapat kekerasan, kedua hal tersebut yang dialami dan terpaksa dirasakan oleh anak jalanan. Sehingga resiko hidup di jalanan akan melekat pada diri anak jalanan, yang menyebabkan anak menjadi tidak memiliki keterampilan, identitas diri, internalisasi perilaku, *traumatized*, *stigmatized*, dan mengalami kekerasan reproduksi (Handayani, 1999).⁴

Selain berbagai resiko yang sering dihadapi oleh anak jalanan, adanya persepsi atau stigma dari masyarakat terhadap anak jalanan yang bisa mempengaruhi kondisi sosial anak-anak jalanan, bahkan tidak semua masyarakat luas bisa menerima perilaku dan keberadaan anak jalanan tersebut. Pandangan negatif dari masyarakat itu muncul seperti anak bermasalah, anak liar, dan anak tidak berpendidikan. Banyak anak jalanan yang berasal dari keluarga jalanan yang terhambat perekonomiannya, maka dari itu banyak anak-anak jalanan yang mengemis dan bekerja untuk mencari uang di jalanan dan sebagian besar dari mereka tidak bersekolah (putus sekolah), hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor, yaitu keterbatasan ekonomi, dan tidak ingin melanjutkan sekolah karena sudah terlalu nyaman berada di jalanan. Maka dari itu anak jalanan merupakan sebuah budaya yang terus berlanjut yang berada di masyarakat umum dan menciptakan sebuah stigma buruk di masyarakat. Pandangan buruk ini berasal dari ketidakberdayaan anak jalanan yang disebabkan karena situasi sosial dan ekonomi,

⁴ Fikriyandi Putra, *Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah*, (Jakarta: Social work Journal, 2010).

dan bahkan kondisi lingkungan yang berbeda dengan anak yang hidup di lingkungan normal. Menurut Departemen sosial, dikutip dari Rokhani (2018:3), ada 3 penyebab terjadinya fenomena anak jalanan. Pertama tingkat Mikro (*Immediate causes*), yaitu anak jalanan dikarenakan faktor internal dalam keluarga, kedua Mezzo (*underlying causes*), yaitu disebabkan karena pola hidup tidak teratur, ketiga Makro (*basic causes*), yaitu berasal dari faktor ekonomi, pendidikan, dan belum adanya pendekatan kesejahteraan bagi anak jalanan⁵. Adanya stigma negatif yang ditanamkan pada diri anak jalanan sebagai “sampah masyarakat” ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk melindungi para anak jalanan, yaitu menerima kehadiran mereka sebagai bagian dari anggota masyarakat.

Sebagai suatu permasalahan yang sering muncul di kawasan perkotaan, kondisi anak jalanan harus lebih diperhatikan, baik oleh pemerintah setempat maupun masyarakat. Karena ini adalah salah satu upaya untuk mencegah timbulnya kembali adanya fenomena anak jalanan. Jalanan bukanlah tempat untuk ditinggali oleh anak-anak dan bisa menimbulkan beberapa masalah sosial seperti eksploitasi anak, penggunaan obat terlarang, dan seks bebas.⁶

Berdasarkan data Kementerian Sosial Republik Indonesia melalui Data Terpadu Kesejahteraan sosial (DTKS) per 15 Desember 2020, tercatat sebanyak 67.368 anak yang terlantar di Indonesia⁷. Data ini menunjukkan bahwa permasalahan anak dalam kondisi rentan masih menjadi isu sosial yang

⁵ Permatasari and Nawangsari. *Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Komunitas “Save Street Child” di Kabupaten Sidoarjo*, (Sidoarjo: Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora, 2022).

⁶ *Ibid.*

⁷ <https://www.kemenkopmk.go.id/penanganan-anak-terlantar-butuh-komitmen?>, diakses pada 1 Mei 2026

memerlukan perhatian yang serius. Keberadaan sebuah lembaga sosial kesejahteraan anak (LKSA) sangat penting dan krusial untuk menangani berbagai permasalahan sosial pada anak, khususnya anak yang hidup dan tinggal di jalanan yang mengalami berbagai masalah seperti penelantaran, eksploitasi, dan kurangnya kemampuan untuk mengakses pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal yang layak. Lembaga kesejahteraan sosial anak dapat memberikan beberapa pelayanan kesejahteraan seperti pemberdayaan pada anak melalui beberapa program yang terdapat di lembaga tersebut. Pelayanan kesejahteraan dalam suatu lembaga dilaksanakan secara langsung dan terorganisir yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok untuk mencapai kondisi sosial tertentu sehingga dapat menjalankan keberfungsian sosialnya di dalam kehidupan bermasyarakat.⁸

Salah satu upaya yang dijalankan oleh Yayasan Rumah Impian Yogyakarta dalam menangani isu permasalahan anak jalanan adalah melalui pendekatan *outreach*. Pendekatan *outreach* dirancang untuk menjangkau anak-anak jalanan dengan pendekatan edukatif, *persuasive* dan pembinaan berkelanjutan. Bentuk pelayanan kesejahteraan sosial yang diberikan juga beragam, mulai dari bantuan langsung, pemberdayaan hingga program rehabilitasi dan reintegrasi. Pendekatan *outreach* memiliki 3 komponen utama dalam pelaksanaannya. Pertama, Penjangkauan di jalanan (*street contact*) yaitu *Dreamhouse* berinteraksi langsung dengan anak-anak berisiko yang berada di jalan. Kedua, Shelter darurat (*children crisis center / CCC*) yaitu disediakan shelter atau asrama untuk menampung

⁸ Manalu, *Model Pelayanan Sosial Panti dan Non Panti di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Anak Gembira* (Medan: SOSMANIORA, 2024) .

anak-anak korban eksploitasi, di dalam shelter anak-anak mendapatkan konseling, dukungan emosional, dan layanan intervensi kesejahteraan yang lainnya. Ketiga, sanggar belajar / pusat Pendidikan (*education center*), *dreamhouse* menyediakan sanggar belajar bagi anak jalanan dan anak beresiko untuk memfasilitasi akses Pendidikan (membaca, menulis, berhitung). Komponen yang ada di pendekatan *outreach* ini dibentuk untuk upaya memberdayakan anak-anak jalanan dengan cara membentuk kepribadian, mengembalikan rasa kepercayaan diri anak-anak jalanan dan menjamin kesejahteraan anak jalanan.

Dengan adanya pendekatan pemberdayaan di dalam sebuah lembaga sangat penting untuk melaksanakan sebuah pelayanan kesejahteraan. Karena menurut Departemen Sosial Republik Indonesia pada tahun 1997, LKSA memiliki fungsi yaitu sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan, dan pencegahan, dan LKSA juga berperan sebagai pengganti keluarga dan masyarakat untuk menunjang perkembangan dan kepribadian anak⁹. Tujuan dari adanya program yang berlangsung adalah untuk menciptakan kesejahteraan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi para penerima manfaat.

Program pemberdayaan bagi anak jalanan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan LKSA, karena pemberdayaan anak jalanan tidak hanya melibatkan penyediaan shelter atau rumah singgah tetapi juga mencakup aspek pendidikan yang diusahakan oleh pemerintah setempat, agar

⁹ [http://www.Pengertian Fungsi dan Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial anak \(LKSA\) - JEJAK PENDIDIKAN](http://www.Pengertian Fungsi dan Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial anak (LKSA) - JEJAK PENDIDIKAN) (diakses 16 Maret 2025).

nantinya anak jalanan memiliki hidup yang lebih baik dari kondisinya pada saat ini¹⁰.

Pemberdayaan terhadap anak jalanan sangat penting, selain memberdayakan juga bertujuan untuk membentuk individu yang awalnya belum berdaya menjadi berdaya dan membuat individu menjadi mandiri. Pemberdayaan anak jalanan juga sangat berguna untuk kelanjutan hidup dari anak jalanan tersebut. Dalam prosesnya, pemberdayaan tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan beberapa model atau pola yang terarah, agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal. Model pemberdayaan menjadi penting karena berfungsi sebagai kerangka yang mengatur dan mengarahkan tahapan, strategi, dan pendekatan yang digunakan untuk mendampingi anak jalanan. Melalui model yang tepat, pemberdayaan bisa dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan dampak yang efektif terhadap perubahan terkait kondisi anak.

Pendekatan *Outreach* dalam pemberdayaan anak jalanan ini bertujuan untuk menjangkau serta mengurangi keterlibatan anak dalam kehidupan jalanan, dan juga untuk menarik kembali anak jalanan dari tempat asalnya yaitu di jalanan, tetapi tidak memungkinkan anak jalanan akan sepenuhnya keluar dari jalanan maka dari itu diperlukan pendekatan *Outreach* untuk anak jalanan. Hal ini dilakukan oleh LKSA Yayasan Rumah Impian agar anak jalanan tidak berada di jalan karena jalanan bukanlah tempat yang layak untuk anak-anak. Anak jalanan rentan mengalami eksploitasi, baik itu dari orang tua ataupun dari pihak lain seperti

¹⁰ Putra, *Learning Strategies In Learning Communities* (Bengkulu: Abdi Dosen, 2023).

mandor dan pemilik usaha tempat anak jalanan bekerja. Dikarenakan anak jalanan (masih anak dibawah umur) belum mempunyai pemikiran matang tentang pemberian hak upah dan tidak paham akan adanya nilai tawar menawar seperti orang dewasa (sudah cukup umur untuk bekerja). Anak jalanan juga menimbulkan ketidaktertiban karena ulahnya dan juga mengganggu kenyamanan masyarakat setempat.

Maka dari itu pendekatan *Outreach* dari LKSA Yayasan Rumah Impian Yogyakarta diperlukan agar nantinya jumlah dari anak jalanan yang berada di jalan bisa berkurang¹¹ dan juga mengurangi resiko anak yang berada di jalanan. Upaya untuk menanggulangi para anak jalanan yang tersebar di berbagai kota sering dilakukan oleh pemerintah daerah, terutama di D.I. Yogyakarta, namun realitanya keberadaan anak jalanan masih banyak ditemukan. Permasalahan anak jalanan di Yogyakarta masih menjadi isu penting yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak. Anak jalanan tersebar di berbagai titik perkotaan dan mengalami kerentanan, baik dari segi Pendidikan, ekonomi dan sosial. Menurut data BPS pada tahun 2023 Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk ke dalam provinsi dengan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi di Indonesia yang tercermin pada presentase penduduk miskin dibandingkan provivnsi lainnya. Hal tersebut menyebabkan banyaknya anak terlantar yang kemudian memutuskan untuk pergi dan menetap di jalanan menjadi anak jalanan¹².

¹¹ Andi Aysha, *Permasalahan Anak Jalanan di Surabaya (Studi Eksploratif Eksploitasi Anak Jalanan di Surabaya)* (Surabaya: Antroposen, 2022).

¹² Yelatria, *Pusat Seni Anak Jalanan Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku di Yogyakarta*, (Surakarta: Senthong, 2023).

Pendekatan *outreach* yang sudah dijalankan oleh Yayasan Rumah Impian Yogyakarta menjadi salah satu bentuk intervensi sosial yang berfungsi untuk mendampingi anak-anak jalanan agar dapat menyelesaikan permasalahan sosialnya. Hal ini sejalan dengan kategori anak jalanan yang termasuk kedalam kategori penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) yang membutuhkan pelayanan dan pendampingan social (Mukarromah, 2019). Sebagai kelompok yang dianggap rentan mengalami permasalahan sosial anak jalanan berhak memperoleh perlindungan dan jaminan untuk memenuhi hak-haknya, seperti yang diatur dalam UU RI No. 39 Tahun 1999 tentang hak asasi manusia atau HAM, yang tercantum pada poin ke 10, yaitu setiap anak berhak mendapatkan perlindungan hukum dari segala bentuk kekerasan fisik, mental, penelantaran, perlakuan buruk, dan pelecehan seksual selama dalam pengasuhan orang tuanya atau walinya atau pihak lain yang bertanggung jawab atas pengasuhan anak tersebut. Dalam hal ini, keberadaan LKSA atau LSM yang berfokus pada berbagai permasalahan sosial mengenai anak terutama anak jalanan, memiliki peran yang sangat penting untuk memberdayakan anak jalanan dari kehidupan di jalanan. Pemenuhan hak anak bertujuan agar anak-anak jalanan dapat menjalankan keberfungsian sosialnya seperti sedia kala dan terjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani dan sosialnya.

Penelitian ini dikaji dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih spesifik mengenai bagaimana upaya pemberdayaan anak jalanan yang dilaksanakan melalui pendekatan *outreach* di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta. Oleh karena itu perlu dikaji lebih lanjut bagaimana proses pelaksanaan pendekatan

tersebut, pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan, serta bentuk kegiatan apa saja yang dilaksanakan bersama anak-anak jalanan.

Selain itu, dalam pelaksanaan pemberdayaan anak jalanan, diperlukan model untuk menjadi bahan acuan dalam melaksanakan kegiatan atau intervensi yang sistematis dan berkelanjutan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan bagi lembaga sosial yang bersangkutan ataupun bagi Lembaga social lain yang berfokus pada isu permasalahan kesejahteraan social anak, dalam menyusun berbagai strategi pemberdayaan yang lebih relevan dengan kebutuhan yang sesuai dengan kebutuhan anak jalanan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat dilihat adanya masalah yang muncul sebagai rumusan masalah yang memungkinkan dapat dijelaskan di dalam penyusunan proposal, berikut pertanyaan nya:

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan anak jalanan melalui pendekatan *outreach* di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan anak jalanan dengan pendekatan *Outreach* di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pemberdayaan anak jalanan melalui sebuah program yang bernama program *outreach*, yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian Yogyakarta dan mengetahui apa saja upaya Yayasan

Rumah Impian Yogyakarta dalam menangani anak jalanan melalui program *outreach*.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dunia kesejahteraan sosial, terlebih bagi pekerja sosial yang berfokus pada permasalahan kesejahteraan anak jalanan, dan juga bermanfaat bagi pembaca dan lembaga yang bersangkutan

2. Manfaat Praktik

Sebagai bahan masukan bagi instansi, Yayasan atau lembaga kemasyarakatan yang berfokus pada layanan anak, terutama Yayasan Rumah Impian Yogyakarta untuk terus mengembangkan ide-ide untuk mengatasi permasalahan kesejahteraan anak khususnya dalam konteks anak jalanan.

E. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan kajian yang berkaitan dengan topik pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Pemberdayaan Anak Jalanan (Penelitian Deskriptif pada LSM Rumah Impian Yogyakarta) oleh Fransisca Nugraheny Tirtaningtyas (2012)

Penelitian ini menunjukkan pemberdayaan anak jalanan di LSM Rumah Impian Yogyakarta menggunakan strategi pemberdayaan partisipatif yaitu

pendamping/relawan turun langsung ke jalanan akan pentingnya Pendidikan, dan mengadakan tindak lanjut berupa mengembalikan anak jalanan ke sekolah dengan memberikan beasiswa Pendidikan, mngembalikan anak ke orang tuanya dengan pihak LSM Rumah Impian sebagai mediator, dan memfasilitasi pelatihan ketrampilan bagi anak jalanan yang sungguh-sungguh dan memiliki minat tinggi untuk bekerja dan mandiri.¹³

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian penulis, tetapi disini terdapat perbedaan dimana penulis akan lebih menjelaskan suatu program untuk proses pemberdayaan anak jalanan. Jika penelitian ini hanya meneliti pemberdayaan nya secara umum di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta.

2. Optimalisasi Peran Dinas Sosial dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Kota Samarinda oleh Dyna Rodhiah azizah, dan Budiman (2024)

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan peran dinas sosial dan pemberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan anak jalanan di Kota Samarinda, yang dilakukan sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Samarinda No. 07 Tahun 2017 tentang pembinaan pngemis, anak jalanan, dan tunawisma. Upaya-upaya yang dilakukan meliputi pembinaan preventif, pembinaan berkelanjutan, rehabilitasi sosial sebagai bentuk perindungan dan pemberian pendampingan.¹⁴

¹³ Tirtaningtyas, *Pemberdayaan Anak Jalanan (Penelitian Deskriptif Pada Lsm Rumah Impian Di Kalasan Sleman)*, (Yogyakarta: Journal of Non Formal Education and Community Empowerment, 2012).

¹⁴ Azizah, *Optimalisasi Peran Dinas Sosial dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Kota Samarinda Optimizing the Role of the Social Services Department in Empowering Street Children in Samarinda City* (Samarinda: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 2024).

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian penulis, tetapi terdapat perbedaan yaitu disini diebutkan adanya peran dinas sosial yang turun langsung unuk meninjau keberadaan anak jalanan melalui peraturan daerah hal ini bertujuan untuk memberdayakan anak jalanan tetapi dalam penelitian penulis tidak melibatkan peraturan daerah yang ditinjau oleh dinas sosial tetapi penulis lebih menjurus ke Lembaga yang memberdayakan anak jalanan, dan bukan perda yang penulis cantumkan tetapi program yang membantu anak-anak jalanan.

3. Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah Yayasan Emas Indonesia oleh Hartatik Febriana (2024)

Penelitian ini membahas tentang proses pemberdayaan dan proses pelaksanaan program kewirausahaan sosial dalm pemberdayaan anak jalanan di rumah singgah Yayasan Emas Indonesia. Pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan program kewirausahaan sosial yang bertujuan mengasah ketrampilan anak jalanan mealui pembuatan produk makanan. Tujuan dari pemberdayaan yang dilakukan agar dapat membantu anak jalanan mendapatkan tambahan penghasilan dari produk makanan yang telah mereka buat dan membentuk jiwa anak jalanan adalah jiwa yang mampu bersaing di dalam dunia pekerjaan.¹⁵

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian penulis, tetapi ada banyak sekali perbedaan yang cukup menonjol dimana peneltian tersebut melakukan kegiatan pemberdayaan dengan cara melibatkan kewirausahaan sosial. Tetapi

¹⁵ Hartatik Febiana, *Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Yayasan Emas Indonesia*, (Semarang: Obor Penmas, 2024).

pemberdayaan ini antara penelitian yang dicantumkan dengan penelitian penulis sama-sama dilakukan di Yayasan atau di LKSA.

4. Efektifitas Pelayanan Sosial dan Pembinaan Anak Jalanan di Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya oleh Abdul Rufai Warfandu (2024)

Penelitian ini membahas tentang evaluasi efektifitas program pelayanan sosial anak jalanan di Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya yang menghadapi peningkatan jumlah anak jalanan dari 232 pada 2020 menjadi 268 di 2022. Isu anak jalanan ini dipengaruhi oleh kemiskinan, keretakan keluarga, dan kurangnya perhatian orang tua. Penelitian ini menunjukkan adanya program-program yang dilaksanakan termasuk pembinaan pencegahan dan rehabilitasi belum efektif untuk dilaksanakan.¹⁶

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian penulis, tetapi banyak sekali perbedaan yang menonjol yaitu tentang efektifitas pelayanan sosial yang digunakan untuk membina anak jalanan, tetapi penelitian penulis tentang pemberdayaan bukan masalah pembinaan terhadap anak jalanan. Dan penelitian tersebut mengevaluasi pelayanan sosial untuk anak jalanan.

5. Implementasi Program Sosial Terhadap Anak-Anak di Yayasan Rumah Impian dan Desa Sidomulyo Melalui Mahasiswa magang Asal Belanda Tahun 2022 oleh Putra Galang Akbar Pamungkas, Bagus Subekti Nuswanto, yeyen subandi (2022)

¹⁶ Warfandu, *Efektifitas Pelayanan Sosial dan Pembinaan Anak Jalanan di Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya*, (Yogyakarta: Juournal of Indonesian Rural and Regional Government (2024).

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan implementasi program sosial dari mahasiswa intern Indonesia dan thinkvolunteer sebagai actor dalam hubungan internasional terhadap anak-anak di Yayasan Rumah Impian dan Desa Sidomulyo seperti program pengenalan dan menjaga lingkungan sekitar.¹⁷

Fokus pada penelitian ini lebih condong pada program sosial yang dilaksanakan oleh mahasiswa magang internasional dimana program sosial ini dilaksanakan di Rumah Impian Yogyakarta tetapi isu yang diangkat adalah isu lingkungan dan program yang dilaksanakan mengenai lingkungan, jadi penelitian tersebut masih berupa program tetapi berbeda korelasinya dengan penelitian yang penulis lakukan. Tetapi program ini sama-sama bertujuan memberikan dukungan sosial bagi anak-anak jalanan yang sering kali berada dalam situasi sulit dan rentan terkena eksploitasi

6. Strategi Pendampingan Anak Jalanan dan Anak Beresiko di Yayasan Rumah Impian oleh Choir Rizqi Amala dan Poerwanti Hadi Pratiwi (2019)

Penelitian ini membahas tentang strategi pendampingan anak jalanan dan anak berisiko yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian Yogyakarta. Strateginya meliputi *street contact*, *education center*, *parents empowerment*, dan *hope shelter*.¹⁸

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian penulis, hanya berbeda jika penulis ingin focus pada satu program saja tetapi penelitian ini meninjau strategi yang

¹⁷ Pamungkas et al., "Implementasi Program Sosial Terhadap Anak-Anak di Yayasan Rumah Impian dan Desa Sidomulyo Melalui Mahasiswa Magang Asal Belanda Tahun 2022."

¹⁸ Amala and Pratiwi, *THE STRATEGIES OF GUIDING STREET CHILDREN AND RISKY CHILDREN BY THE RUMAH IMPIAN FOUNDATION*.(2019).

dilakukan untuk pendampingan anak jalanan dimana pendampingan yang diteliti ada 4 strategi.

7. Judul: Implementasi Bimbingan Moralitas Yayasan Rumah Impian Indonesia dalam Meningkatkan Resiliensi Anak Jalanan di Yogyakarta oleh Alda Nurul Qotimah, dan Lukman Hakim (2025)

Penelitian ini membahas tentang eksplorasi implementasi bimbingan moralitas yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian Yogyakarta untuk meningkatkan resiliensi anak jalanan. Hal ini sangat berdampak pada anak jalanan yakni terlihat dari perkembangan emosional dan sosial, anak jalanan menunjukkan harapan dan cita-cita yang beragam, yang mencerminkan aspirasi mereka untuk memiliki masa depan yang lebih baik.¹⁹

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian penulis, karena disini penulis menuliskan hasil implementasi dari bimbingan moralitas yang dilaksanakan untuk anak jalanan di Rumah impian, hal ini sama halnya dengan pemberdayaan yang diambil oleh penulis untuk penelitian. Karena bimbingan moralitas masih relevan dengan pemberdayaan. Tetapi bimbingan moralitas bukan termasuk ke dalam program yang ada di rumah impian.

8. *A Brighter Future: Innovative Initiatives to Empower the Potential of Street Children* oleh Nera Shafira Fitriani, Yani Achdiani, dan Gina Indah Permata Nastia (2022)

¹⁹ Qotimah and Hakim, *Implementasi Bimbingan Moralitas Yayasan Rumah Impian Indonesia dalam Meningkatkan Resiliensi Anak Jalanan di Yogyakarta*, Yogyakarta: JTJK (*Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*), 2025).

Penelitian ini membahas tentang mengidentifikasi inisiatif secara inovatif yang dapat digunakan untuk memberdayakan potensi anak jalanan dibidang Pendidikan, ketrampilan hidup, dan dukungan psikososial. Penelitian ini lebih menonjolkan pendekatan alternatif yang digunakan untuk memberdayakan anak jalanan. Anak jalanan dapat memiliki potensi yang besar jika dibantu dengan pendekatan yang tepat.²⁰

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian penulis, tetapi yang membedakan adalah penelitian tersebut menggunakan pendekatan secara terbaru atau lebih inovatif untuk memberdayakan anak jalanan. Tetapi masih ada korelasinya yaitu pendekatan yang ada di penelitian ini masih ada pembahasan tentang pemberdayaan anak jalanan.

9. *Addressing Street Children, Vagrants, and Beggars through the Role of Community Social Workers in Yogyakarta A Practical and Theoretical Approach* oleh Fatha Karimah, dan Niswatun Hasanah (2024)

Penelitian ini berfokus pada peran pekerja sosial masyarakat dalam menangani anak jalanan, gelandangan, dan pengemis yang membutuhkan penanganan serius. Penelitian ini berfokus juga pada pentingnya Kerjasama antara pekerja sosial masyarakat dengan Lembaga-lembaga sosial pemerintah kota

²⁰ Fitriani, *A Brighter Future: Innovative Initiatives to Empower the Potential of Street Children*, (Bandung: FamilyEdu, 2022).

Yogyakarta. Pekerja sosial masyarakat memiliki 3 unsur dalam menangani permasalahan yaitu empati, kepedulian dan mengabdikan kepada masyarakat.²¹

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian penulis, tetapi yang membedakan adalah penelitian tersebut adalah peran pekerja sosial masyarakat untuk menangani anak jalanan dan aspek yang hampir sama adalah bagaimana pekerja sosial bisa bekerjasama dengan Lembaga sosial agar bisa menangani anak jalanan, pengemis, dan gelandangan.

10. Strategi Komunitas *Save Street Child* dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Kota Surabaya oleh Kinanti Idang Afrita, dan Calvin Edo Wahyudi (2024)

Penelitian ini membahas tentang strategi komunitas *Save Street Child* dalam upaya pemberdayaan anak jalanan. Pemberdayaan dalam komunitas ini lebih ditekankan agar bisa memenuhi kebutuhan anak jalanan dalam belajar dan bermain dengan melaksanakan program pemberdayaan yang berkaitan dengan Pendidikan dan rekreasi. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian penulis, tetapi yang membedakan adalah alat yang digunakan untuk menunjang pemberdayaan anak jalanan.²²

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian penulis, tetapi yang membedakan adalah dalam yang melaksanakan program pemberdayaan bagi anak jalanan tersebut. Dalam penelitian ini dituliskan bahwa yang melaksanakan

²¹ Karimah and Hasanah, *Addressing Street Children, Vagrants, and Beggars through the Role of Community Social Workers in Yogyakarta A Practical and Theoretical Approach*, (Yogyakarta: WELFARE: 2024).

²² Calvin Edo Wahyudi, *Strategi Komunitas Save Street Child Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kota Surabaya*, (Surabaya: Paradigma 2024).

pemberdayaan adalah komunitas dan jika di penelitian penulis, program *outreach* ada di suatu Yayasan atau Lembaga sosial yang berfokus pada anak jalanan dan bukan komunitas.

Gap research yang terjadi antara penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru yaitu pada pendekatan yang akan dilakukan untuk anak jalanan. Penelitian terdahulu belum ada yang membahas secara spesifik suatu pendekatan atau layanan intervensi untuk anak jalanan, penelitian terdahulu membahas tentang berbagai faktor ekonomi, sosial, budaya atau faktor-faktor lain yang melatarbelakangi terjadinya fenomena anak jalanan. Sementara, pada penelitian terbaru menunjukkan adanya spesifik suatu pendekatan agar anak jalanan diharapkan tidak kembali ke jalanan sebagai tempat tinggal mereka. Dalam penelitian terbaru yang akan dilakukan bahwa, akan mengkaji tentang model atau skema terkait pemberdayaan anak jalanan melalui sebuah pendekatan atau intervensi *outreach* yang dijalankan oleh Yayasan Rumah Impian Yogyakarta, dimana model yang dibahas akan lebih spesifik tentang satu pendekatan saja.

F. KAJIAN TEORI

Anak jalanan merupakan kelompok anak yang rentan menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan tersebut meliputi kemiskinan, terbatasnya akses Pendidikan, mengalami permasalahan kekerasan, eksploitasi, dan juga pengaruh sosial yang negative. Permasalahan tersebut dapat menghambat tumbuh kembang anak baik secara fisik, sosial, emosional, dan juga psikologis. Untuk memahami kondisi yang dialami anak jalanan, perlu diketahui

faktor-faktor yang dapat meningkatkan kerentanan anak terhadap berbagai risiko maupun faktor yang dapat melindungi mereka dari dampak negative lingkungan. Faktor tersebut dikenal sebagai faktor risiko dan faktor protektif.²³

1. Faktor Risiko Dan Faktor Protektif Anak Jalanan

a. Faktor Risiko

Faktor risiko pada anak jalanan dapat berasal dari lingkungan keluarga, ekonomi, dan juga lingkungan sosialnya. Kondisi kemiskinan keluarga yang menjadi penyebab anak turun ke jalanan untuk membantu memenuhi ekonomi keluarganya. Selain itu adanya kehilangan peran dari orang tua, dan juga sulitnya mengakses Pendidikan juga menjadi faktor yang mendorong anak untuk ke jalanan. Pergaulan anak dari pengaruh pergaulan teman sebaya juga dapat memengaruhi anak untuk tetap bertahan hidup di jalanan. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan psikologis anak.²⁴

b. Faktor Protektif

Faktor protektif, merupakan faktor yang dapat melindungi anak dari berbagai resiko dan membantu anak untuk berkembang secara lebih positif. Hal ini meliputi dukungan keluarga, lingkungan sekitar yang positif, Pendidikan, adanya pendampingan dari lembaga sosial dan juga peran pekerja sosial. Kehadiran lembaga sosial juga dapat membantu anak untuk bisa mendapatkan

²³ *Ibid.*

²⁴ Sihombing et al., *Disfungsi Keluarga sebagai Faktor Pemicu Anak Turun ke Jalanan: Tinjauan Ekonomi, Sosial, dan Psikologis (Studi Kasus di Kota Medan)* (Medan: Tambusai, 2025).

rasa aman, perhatian, dan juga meningkatkan motivasi untuk mengurangi aktivitas di jalanan.²⁵

2. Strategi *Outreach*

a. Pengertian *Outreach*

Outreach (penjangkauan) merupakan suatu kegiatan yang berbasis komunitas dan masyarakat. Tujuan utama dari *Outreach* adalah sebagai pendorong utama dalam upaya peningkatan keberfungsian kehidupan atau sosial serta sebagai pengurangan resiko terhadap berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh kelompok sasaran. Pendekatan *Outreach* dilakukan dengan cara mendatangi langsung individu atau komunitas di lingkungan tempat mereka berada, khususnya untuk kelompok yang memiliki keterbatasan akses terhadap beberapa layanan formal.²⁶

Teori ini menggunakan teori yang dicetuskan oleh Jack Rothman yaitu teori *Community Organization* (perorganisasian masyarakat) hal ini menjadi landasan teoritis bagi praktik *Outreach* dalam pekerjaan sosial, terutama dalam konteks komunitas yang mengalami kerentanan. Jack Rothman mengungkapkan bahwa ada tiga konsep model praktik pengorganisasian masyarakat atau *Three Models of Community Organization Practice* yaitu:

²⁵ Mayory et al., *Resiliensi pada anak jalanan: Bagaimana peranan dukungan sosial?*, (Surabaya: INNER, 2023).

²⁶ Yuliana and Ritonga, *Outreach Program Service Planning Strategy To Increase Library Information Access*, (Medan: Prespektif, 2025).

Local development (pengembangan lokal), yaitu *Outreach* dilakukan dengan membangun relasi di lingkungan komunitas sasaran, dan pekerja sosial berperan untuk membangun hubungan dan kepercayaan kepada individu atau komunitas untuk ikut berpartisipasi dalam perubahan sosial.

Social planning (perencanaan sosial), yaitu *Outreach* digunakan sebagai tahap awal untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan terhadap kelompok sasaran sebelum adanya tahapan intervensi. Pada tahap ini melibatkan langsung Lembaga yang bersangkutan terhadap permasalahan individu dan komunitas sasaran.

Social action (aksi sosial), yaitu *Outreach* digunakan sebagai alat atau perantara untuk mengorganisir kelompok rentan agar bisa kembali mendapatkan hak-haknya.

Jack Rothman menekankan bahwa pekerja sosial sebagai *agent of change* (agen perubahan) yang tidak hanya berperan memberi bantuan tetapi juga sebagai fasilitator yang aktif dalam terlibat dalam dinamika komunitas sasaran. Pekerja sosial setelah masuk ke dalam komunitas sasaran, memahami dinamika sosial yang terjadi di dalam komunitas, dan membantu untuk menyelesaikan permasalahan sosialnya. Tujuannya agar komunitas sasaran dapat menyelesaikan dan mendapatkan solusi atas masalah yang dihadapinya agar bisa membantu kehidupannya secara berkelanjutan. Dalam konsep pendekatan *outreach* (penjangkauan), pendekatan bertujuan untuk mempengaruhi perilaku individu atau kelompok agar berpartisipasi dalam program sosial. Melalui pengutan positif (pemberian manfaat atau dukungan

aksi nyata), pembentukan perilaku secara bertahap (*shapping*), serta pendampingan langsung pada individu dan komunitas yang menekankan pada pentingnya intervensi yang terencana, terstruktur, dan berbasis pada pembelajaran sosial.²⁷

b. Tujuan *Outreach*

Outreach bertujuan untuk menjangkau anak jalanan yang sulit mengakses layanan sosial dan juga untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar anak. *Outreach* juga bertujuan untuk membangun hubungan kepercayaan dengan anak jalanan, apa saja permasalahan yang dialami oleh anak, dan melakukan pendampingan dan perlindungan sosial. Pekerja sosial dapat memahami kondisi anak secara langsung sehingga intervensi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak.²⁸

c. Strategi *Outreach* Terhadap Anak Jalanan

Strategi *Outreach* terhadap anak jalanan dilakukan melalui pendekatan yang dilaksanakan secara humanis, persuasif dan tidak memaksa. Pekerja sosial membangun hubungan yang dekat dengan anak agar anak bisa merasa diterima dan dihargai keberadaannya. *Outreach* dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kondisi dan karakteristik masing-masing anak sehingga proses pendampingan dapat berjalan lebih efektif. Pendekatan humanis

²⁷ Rothman and Thyer, *Behavioral Social Work in Community and Organizational Settings*, (Kalamazo: Sociology and Social Welfare, 1984).

²⁸ Damayanti and Pertiwi, *Penguatan Pembinaan Anak Jalanan Melalui Implementasi Strategi UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya*, (Surabaya: PUBLIKAUMA, 2024).

dilakukan dengan Pekerja sosial mengunjungi langsung keberadaan anak jalanan dan kegiatan dilakukan dengan menghargai kondisi dan aktivitas anak jalanan dan juga orang tuanya. Pekerja sosial menyesuaikan waktu kunjungan dengan jadwal anak dan orang tua, mengajak anak bermain seperti bermain sepak bola, bermain puzzle dan belajar seperti belajar melukis, mewarnai, dan juga baca, tulis dan hitung bersama mentor, serta membangun komunikasi yang hangat agar anak merasa diterima dan dihargai. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana yang nyaman sehingga anak tidak merasa terintimidasi atau diperlakukan sebagai objek tertentu. Melalui interaksi yang dilakukan secara berulang, pekerja sosial berupaya membangun kedekatan emosional dengan anak agar anak dan orang tua lebih terbuka dalam menceritakan kondisi dan permasalahan yang dihadapinya.

Selain itu, pada pendekatan persusif pekerja sosial memberikan motivasi kepada anak untuk melanjutkan bersekolahnya, ketika anak berhenti sekolah dan ikut orang tuanya bekerja, maka kemungkinan anak akan merasa kurang termotivasi untuk kembali sekolah. Disini pekerja sosial berperan untuk mengedukasi betapa pentingnya anak untuk memperoleh Pendidikan karena dalam kasus di penelitian ini Sebagian besar anak berehenti sekolah dan juga layanan Kesehatan karena saat bekerja anak akan terpapar polusi dari jalanan. Edukasi kepada orang tua anak jalanan bertujuan untuk membangun Kerjasama dalam proses pendampingan sehingga intervensi yang diberikan tidak hanya berfokus pada anak, tetapi juga melibatkan lingkungan terdekatnya. Pekerja sosial akan bercerita kepada anak bahwa ada lingkungan

baru saat anak akan meninggalkan lingkungan jalanan, yaitu lingkungan yang lebih menyenangkan di Rumah Impian.

Pada pendekatan terakhir yaitu bersifat tidak memaksa. Hal ini menandakan hubungan antara pekerja sosial dengan anak dan orang tua anak jalanan tidak memaksa atas keputusan orang tua karena anak masih milik orang tuanya, pihak Yayasan tidak akan memaksa akan keputusan orang tua, bahwa kesiapan anak dalam mengikuti proses pendampingan. Pekerja sosial memberikan ruang bagi anak untuk menentukan keterlibatannya dalam program sehingga hubungan yang sudah dibangun didasarkan pada kesadaran dan kemauan anak sendiri.²⁹

3. Teori Pemberdayaan

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan adalah suatu proses dan tujuan. Sebagai sebuah proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuatan dan keberdayaan kelompok yang lemah di dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Dengan tujuan agar tercapainya keadaan atau hasil yang ingin dicapai dalam sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi hidupnya.³⁰ Edi Suharto mengungkapkan bahwa ada tiga dimensi utama dalam pemberdayaan, yaitu pemberdayaan personal, pemberdayaan sosial, dan pemberdayaan structural.

²⁹ Rothman and Thyer, *Behavioral Social Work in Community and Organizational Settings*, (Kalamazo: Sociology and Social Welfare, 1984).

³⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2005).

Pemberdayaan personal, yaitu membangun dan meningkatkan kesadaran pada diri individu. Pemberdayaan sosial, yaitu pembentukan jaringan sosial baik itu di dalam Lembaga atau di masyarakat. Dan pemberdayaan structural yang mencakup pada akses dan sumber daya yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dalam teori pemberdayaan Edi Suharto, mengemukakan ada tiga dimensi untuk memberdayakan.

a. Pemberdayaan Personal

Pemberdayaan personal merupakan proses peningkatan kapasitas individu agar mampu mengenali, mengembangkan diri dan memanfaatkan potensi yang dimiliki dalam dirinya. Pada dimensi ini individu di dorong untuk bisa meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan, pengetahuan, dan kesadaran terhadap kondisi akan dirinya sendiri. Sehingga individu dapat melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam konteks pemberdayaan anak jalanan, pemberdayaan personal berfokus pada pengembangan kemampuan anak agar dapat lebih mandiri dan perlahan melepaskan diri dari kehidupan jalanan.

b. Pemberdayaan Sosial

Dalam pemberdayaan sosial merupakan proses menciptakan lingkungan sosial yang mendukung individu atau kelompok rentan agar dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik. Pada dimensi ini, pemberdayaan dilakukan melalui dukungan sosial, hubungan sosial, serta akses terhadap layanan dan sumber daya yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan individu. Dalam konteks anak jalanan, pemberdayaan sosial bertujuan untuk membangun lingkungan yang kondusif serta memperkuat dukungan sosial dari keluarga, masyarakat dan juga

lembaga sosial agar anak memperoleh perlindungan dan kesempatan untuk berkembang lebih optimal.

c. Pemberdayaan Struktural

Pemberdayaan struktural adalah upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga, kebijakan, maupun sistem sosial untuk menciptakan perubahan yang lebih luas dan berkelanjutan bagi kelompok rentan termasuk anak jalanan. Lembaga berfungsi dan berperan sebagai sebagai *agent of change* atau sebagai agen perubahan. Hal ini berfungsi untuk memberikan akses, perlindungan, serta dukungan dalam proses pemberdayaan. Pada dimensi ini lembaga sosial akan menyediakan program pendampingan, Pendidikan, dan juga pembinaan secara berkelanjutan guna mendukung kehidupan anak untuk menjadi lebih baik.

4. Teori Ekologi

Teori ekologi sistem dicetuskan oleh Urie Bronfenbrenner (1979). Ekologi system menjelaskan tentang perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya yang berlapis-lapis yang dimana lingkungan sekitar memiliki garis yang saling terhubung satu sama lain. Dalam hubungan di lingkungan sekitar anak dapat terjadi interaksi antar sistem lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak. Prinsip dasar dalam teori ekologi ini adalah anak-anak akan memiliki perilaku dominan yang dipengaruhi oleh banyak konteks pengaturan kehidupan seperti keluarga, teman sebaya, teman sekolah, teman bermain, sosial, budaya, kepercayaan, kebijakan, dan ekonomi.

Hal ini dapat dijelaskan melalui interaksi secara langsung yang terjadi di lingkungan sekitar anak tumbuh dan berkembang, dimana setiap bentuk hubungan, pengalaman, dan dinamika sosial yang dialami oleh anak dapat menjadikan dampak pada perilaku anak yang dipengaruhi oleh system pada teori ekologi. Karena dalam teori ekologi, perkembangan anak dipahami sebagai hasil dan keterkaitan berbagai system lingkungan yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Di dalam teori ekologi terdapat lima lapisan yaitu:

a. Mikrosistem

Mikrosistem adalah lingkungan terdekat dari diri anak yang memiliki interaksi langsung dengan diri individu. Lingkungan itu seperti keluarga, teman sebaya atau teman sekolah atau bekerja. Keluarga dan teman sebaya merupakan lingkungan terdekat dan yang paling penting adalah dukungan karena keluarga dan teman sebaya berfungsi sebagai support sistem bagi individu. Di dalam interaksi ini termasuk dapat memberikan pengaruh perilaku individu dan individu dapat memiliki peranan sendiri dengan peran yang aktif maupun peran yang pasif. Anak lebih banyak menghabiskan waktu paling banyak di dalam lingkungan pada lapisan ini. Di dalam lapisan ini terdapat interaksi bolak balik yang memberikan gambaran dan pengalaman yang paling nyata di dalam hidup individu. Anak biasanya memasuki usia dini sampai remaja dalam lapisan ini.

b. Mesosistem

Mesosistem merupakan hubungan atau keterkaitan antara dua atau lebih lingkungan terdekat (mikrosistem) yang dimiliki oleh individu. Dalam lapisan mesosistem ditekankan bagaimana lingkungan sekitar individu saling bekerja sama

atau saling mempengaruhi individu. Jika hubungan lingkungan berjalan baik, maka individu memperoleh dukungan yang konsisten, dan juga sebaliknya, jika hubungan tersebut tidak berjalan dengan baik maka dapat menimbulkan masalah dalam perkembangan dalam perilaku individu.

Lapisan ini memiliki kaitan erat dengan system mikro, karena berfungsi sebagai enghubung antara berbagai lingkungan terdekat yang secara langsung berhubungan dengan individu. Hubungan mencakup antara lain adalah sekolah dengan keluarga, lingkungan tempat tinggal dengan teman sebaya, karena interaksi diluar keluarga dapat membentuk perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ekosistem

Ekosistem merupakan lapisan lingkungan yang ruang lingkupnya lebih besar dibandingkan mikrosistem dan mesosystem. Pada system ini individu tidak mengalami interaksi secara langsung tetapi dampak yang ditimbulkan dari system ini memberikan pengaruh yang signifikan pada perkembangan perilaku anak. Adanya hubungan langsung terhadap lingkungan yang ada disekitar individu.

Individu tidak memiliki atau tidak berperan secara aktif di dalam lingkungan sekitarnya, tetapi keputusan, kebijakan, dan peristiwa dapat mempengaruhi dan berdampak pada kehidupan anak. Contoh ekosistem adalah tempat kerja orang tua, kebijakan sekolah, media sosial, kebijakan pemerintah.

d. Makrosistem

Makrosistem merupakan system yang memiliki pola menyeluruh dari mikrosistem, mesosystem, dan ekosistem. Pada system ini terdiri dari subsistem ideologi negara, pemerintah, tradisi, agama, hukum, adat istiadat dan budaya.

Budaya yang dimaksud adalah pola tingkah laku, kepercayaan, dan semua produk atau hasil dari sekelompok individu yang diwariskan dari satu generasi ke generasi yang lain. Subsistem ini akan memberikan pengaruh pada perkembangan karakter dan perilaku anak.

Dalam sistem ini, individu atau anak akan dikaitkan antara lingkungan dengan budaya seperti kehidupan sebuah keluarga dengan adat-istiadat yang ada. System ini membentuk cara pandang individu dan pola pengasuhan yang ada di dalam masyarakat.

e. Kronosistem

Kronosistem merupakan perubahan individu seiring berjalannya waktu yang mengakibatkan perubahan waktu dan peristiwa hidup yang mempengaruhi perkembangan individu. Perubahan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perkembangan sosial, kebijakan, Pendidikan, teknologi dan dinamika budaya baru yang berkembang di dalam masyarakat. System ini memperhatikan perkembangan kondisi lingkungan secara kondisi sosial dan sejarah tertentu pada individu atau kelompok dalam suatu periode tertentu.

Kondisi sosial dan sejarah tertentu yang menyebabkan adanya pengaruh terhadap perkembangan individu. Contoh perubahan yang dapat mempengaruhi perilaku individu adalah perceraian orang tua, berpindah tempat tinggal atau lingkungan asal, perubahan kondisi ekonomi keluarga, dan perubahan dinamika sosial seperti era digital dan sosial media.³¹

³¹ Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design* (Cambridge: Harvard University Press, 1979).

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu menjelaskan sebuah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yang bersifat humanistic, dimana manusia dalam penelitian ini ditempatkan sebagai subjek utama dalam suatu peristiwa social atau yang mengalaminya langsung. Oleh karena ini peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh dan mendeskripsikan tentang proses pelaksanaan model pemberdayaan melalui pendekatan *outreach* yang dilaksanakan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta.

2. Fokus Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pendekatan *outreach* dalam memberdayakan anak jalanan yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian. Objek difokuskan pada proses pelaksanaan pemberdayaan terhadap anak jalanan, bentuk kegiatan, dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *outreach*. Subjek dalam penelitian ini adalah pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pendekatan *outreach* di Yayasan Rumah Impian, yaitu pekerja sosial, program officer, anak jalanan yang terlibat dan juga orang tua dari anak jalanan tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan dalam penelitian. Teknik sampling ini dilakukan dengan memilih beberapa informan yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam pelaksanaan pendekatan *outreach* di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta. Populasi anak jalanan yang terdapat sekitar 20. Informan terdiri dari 1 pekerja sosial yang sudah 2 tahun lebih bekerja di Yayasan Rumah Impian, Program Officer 1, Anak jalanan 4 dari 2 lokasi yang berbeda (perempatan concat dan jukteng wetan) dan juga anak jalanan yang sudah berada di Shelter Rumah Impian, orang tua anak 2 dari lokasi yang berbeda (perempatan concat dan jukteng wetan).

Adapun profil dari masing-masing informan sebagai berikut.

- a. Anak W, umur 8 tahun, laki-laki dengan kondisi putus sekolah karena di bully di sekolahnya dan juga mengalami penyakit ada lendir di paru-parunya. Kondisinya sehari-hari ikut ibunya berjualan air mineral di perempatan. Alasan menjadi anak jalanan karena putus sekolah akibat mengalami pembullyan
- b. Anak F, umur 8 tahun, laki-laki dengan kondisi putus sekolah karena terpaksa oleh keadaan karena kehilangan salah satu orang tuanya yaitu ibunya, lalu ayahnya tidak bisa meninggalkan anaknya untuk bekerja, maka anak tersebut ikut bekerja di jalanan
- c. Anak A, umur 7 tahun, perempuan. Kondisi mengamen dengan bermain biola di perempatan pasar setan bersama ayahnya (termasuk dalam

kasus eksploitasi). Alasan mengamen yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonominya untuk membayar sekolah dirinya.

- d. Anak TN, umur 6 tahun. Kondisi sudah berada di asrama, kondisi pernah di jalanan dan mengalami eksploitasi oleh orang-orang dewasa di sekitarnya, anak diajak mengamen di sekitar alun-alun kidul.
- e. Ibu M, ibu dari anak W, umur 40. Bekerja sebagai penjual air mineral bersama anaknya. Alasan berada di jalanan karena dari memulai bekerja sudah di jalanan dan berperan sebagai ibu tunggal yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis.
- f. Bapak M, bapak dari anak F, umur 42. Bekerja menjadi penjual air mineral dan jajanan ringan di jalanan. Alasan berada di jalanan karena setelah ditinggal istrinya meninggal dan tidak mau meninggalkan anak-anaknya karena memilih pekerjaan selain di jalanan (tidak bisa jauh dari anaknya)

Dari informan yang dipilih dalam penelitian, maka akan diambil data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi dalam penelitian ini berada di 5 titik yaitu di kantor Yayasan Rumah Impian Yogyakarta Jl. Turusan, Purwomartani, Kalasan, Sleman, DIY, di perempatan condong catur (dekat pos polisi), permpatan jokteng wetan, perempatan pasar Setan (dekat swalayan), dan di perempatan Monjali. Waktu penelitian menyesuaikan informan dan jika turun ke jalanan pukul 3-4 sore sudah mulai.

Teknik *purposive sampling* dipilih karena tidak mengambil dari seluruh populasi melainkan hanya beberapa saja informan yang memenuhi kriteria tertentu

yang dapat memberikan data yang relevan terkait dengan focus penelitian. Dengan mengambil 6 anak jalanan sebagai informan dari 20 populasi baik dari asrama maupun yang sedang di jangkau. Dengan kriteria anak yang sedang dijangkau, dan yang sudah dijangkau dan berada di asrama.

4. Teknik Validasi Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi, triangulasi data yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dari informan yang dipilih, observasi, dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan member check yaitu dengan menginformasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kebenaran dan kesesuaian data yang diperoleh.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman (1994). Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung terus menerus. Analisis data kualitatif dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu:

a. Reduksi Data

Proses menyatukan, menyeleksi data yang penting untuk dipakai dalam penelitian dan membuang data-data yang tidak diperlukan.

b. Penyajian Data

Peneliti harus menyajikan data yang telah di terima dan di pilih untuk penelitian dalam bentuk deskriptif dengan memperlihatkan keterkaitan antar fenomena.

c. Pengambilan kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan dari proses pengumpulan data di lokasi. Pengambilan kesimpulan di dasarkan atas data yang diperoleh dari hasil penelitian.³²

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dari BAB I sampai BAB IV yang saling berkaitan untuk memberikan gambaran yang urut mengenai penelitian yang berjudul Model Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Pendekatan *Outreach* di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta.

BAB I Pendahuluan, Memuat Latar belakang yang menjelaskan fenomena anak jalanan dan urgensi pemberdayaan yang perlu dilakukan kepada anak jalanan melalui sebuah pendekatan yaitu pendekatan *outreach* yang dijalankan oleh Yayasan Rumah Impian Yogyakarta. Bab I juga memuat Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kajian Pustaka, Kajian teori, Metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Lokasi Penelitian, Memuat profil lembaga, yang meliputi sejarah lembaga berdiri, visi misi lembaga, letak geografis lembaga, dan struktur kepeguruan yang ada di dalam lembaga.

³² Qomaruddin and Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif."

BAB III Hasil dan pembahasan, Memuat temuan penelitian mengenai model pemberdayaan dengan pendekatan *outreach* dan juga memuat jawaban dari rumusan masalah. Data yang diperoleh dianalisis dan di implementasikan dengan teori yang sudah ditentukan, sehingga menghasilkan pembahasan yang sistematis.

BAB IV Kesimpulan dan saran, memuat kesimpulan akhir dari jawaban rumusan masalah dan hasil dari penelitian. Bab IV juga memuat saran yang ditujukan untuk pihak Yayasan, pekerja sosial Yayasan, pneliti, dan peneliti selanjutnya yang akan menjadi bahan evaluasi dan perbaikan atau pengembangan pendekatan atau intervensi yang akan dilaksanakan.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan *outreach* menjadi salah satu strategi utama dalam proses pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan secara bertahap, terstruktur dan berkelanjutan. Pendekatan *outreach* dilakukan melalui kegiatan *street contact* dengan membangun hubungan dan kepercayaan (*trust building*) kepada anak jalanan serta orang tua sebagai langkah awal sebelum dilakukannya intervensi. Proses *outreach* dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu dengan adanya pengumpulan informasi setelah informasi terkumpul, pendataan terkait anak yang ada dilokasi (apakah keberadaannya benar-benar ada atau tidak), lalu sebagai pekerja sosial membuat jadwal kegiatan lalu merencanakan intervensi yang tetap, dan saat sudah direncanakan kegiatan maka lanjut ke tahapan untuk terjun ke jalanan.

Setelah terjun ke jalanan pekerja sosial dan relawan akan memulai *engagement*, lalu dilanjutkan dengan kegiatan intervensi, intervensi berupa *calistung*, bermain bersama, menggambar, mewarnai. Di dalam kegiatan ini dapat juga dilakukan penyadaran bagi orang tua, terkait pendidikan maupun kesehatan anak. Anak yang ingin di jangkau dan diberdayakan di Rumah Impian tergantung kesediaan anak dan juga orang tua yang bersangkutan

terkadang orang tua bersedia dan berkemauan anaknya untuk dimasukkan ke dalam asrama di Rumah Impian. Setelah anak dan orang tua bersedia, maka anak akan diarahkan seperti masuk CCC, tempat sekolah bernama Happy Dream Academy, lalu anak bisa diarahkan untuk mulai kembali ke sekolah formal. Dari rangkaian tahapan ini anak akan bisa memulai meninggalkan kehidupannya di jalanan.

Beberapa faktor juga dapat mendukung dan menghambat dari proses *outreach* tersebut. Pertama ada beberapa faktor pendukung yaitu cuaca yang mendukung, tersedianya fasilitas dari Yayasan yaitu SDM, dan dana, kerja sama yang baik antara SDM Rumah Impian dengan orang tua anak jalanan dan juga anak jalanan, dan juga kemampuan pekerja sosial untuk bisa membangun kepercayaan dengan pihak anak jalanan.

Sementara itu terdapat juga faktor penghambat, yaitu seperti rendahnya kepercayaan dari orang tua atau anak jalanan, Adanya resistensi dari orang tua dari anak jalanan, mobilitas pada orang tua dan anak jalanan yang sering berpindah-pindah tempat hal ini menyulitkan bagi pihak Yayasan ketika sudah berada di jalanan. Keterbatasan SDM dari pihak Yayasan Rumah Impian, hal ini ditunjukkan bahwa pekerja sosial menunggu adanya instruksi dari *program officer*, jadi lebih saling tunggu menunggu saat kegiatan berlangsung, dan hal ini terkadang sedikit menghambat dan membuang-buang waktu yang sudah ada. Selain itu pelaksanaan *outreach* masih perlu ditingkatkan khususnya dalam hal koordinasi internal dan efektifitas pembagian peran antara pekerja sosial,

program officer, dan juga relawan, agar proses pendampingan bisa berjalan lebih efektif.

Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa proses pemberdayaan anak jalanan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosial sebagaimana dijelaskan dalam teori ekologi Bronfenbrenner, sehingga pendekatan *outreach* menjadi upaya penting untuk menjangkau dan mendampingi anak jalanan secara langsung di lingkungannya agar proses pemberdayaan dapat berjalan lebih efektif.

B. SARAN

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan dalam upaya pengembangan program pada pemberdayaan anak jalanan melalui pendekatan *outreach*. Pertama untuk Yayasan Rumah Impian untuk lebih bisa meningkatkan jumlah dan kapasitas sumber daya manusia, seperti pada pekerja sosial maupun relawan. Selain itu perlu adanya sistem evaluasi mingguan secara berkala pada program agar bisa memastikan keberlanjutan dan efektivitas intervensi yang telah dilaksanakan. Yayasan juga perlu membuat rencana pada masa depan agar program yang sudah ada tetap berjalan.

Bagi masyarakat diharapkan untuk dapat mengurangi stigma negatif terhadap anak jalanan dan harus berperan aktif mendukung apa yang telah Yayasan Rumah Impian tetapkan. Dukungan sosial dari masyarakat sangat

penting kehadirannya kerana dapat menciptakan lingkungan yang ramah bagi anak-anak jalanan amuapun anak yang rentan.

Terakhir untuk peneliti selanjutnya, dapat mengkaji lebih dalam mengenai efektifitas jangka Panjang dari pendekatan *outreach* untuk memberdayakan anak jalanan, serta mengembangkan model intervensi yang lebih inovatif dan berkembang sesuai dengan kebutuhan di masyarakat. Diharapkan dari adanya pendekatan *outreach* ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup pada diri anak jalanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amala, Choir Rizqi, and Poerwanti Hadi Pratiwi. *THE STRATEGIES OF GUIDING STREET CHILDREN AND RISKY CHILDREN BY THE RUMAH IMPIAN FOUNDATION*. n.d.
- Azizah, Dyna Rodhiah. “Optimalisasi Peran Dinas Sosial dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Kota Samarinda Optimizing the Role of the Social Services Department in Empowering Street Children in Samarinda City.” *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 12, no. 02 (2024).
- Bronfenbrenner, Urie. *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press, 1979. <https://doi.org/10.4159/9780674028845>.
- Damayanti, Safira Aprilia, and Vidya Imanuari Pertiwi. “Penguatan Pembinaan Anak Jalanan Melalui Implementasi Strategi UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.” *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area* 12, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.31289/publika.v12i1.11688>.
- Fitriani, Nera Shafira, Yani Achdiani, and Gina Indah Permata Nastia. *A Brighter Future: Innovative Initiatives to Empower the Potential of Street Children*. n.d.
- Hartatik Febiana. “PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH YAYASAN EMAS INDONESIA.” *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah* 7, no. 1 (2024): 1–15. <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v7i1.15912>.
- Kalvin Edo Wahyudi, Kinanti Idang Afrita. *Strategi Komunitas Save Street Child Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kota Surabaya*. n.d.
- Karimah, Fatha, and Niswatun Hasanah. *Addressing Street Children, Vagrants, and Beggars through the Role of Community Social Workers in Yogyakarta A Practical and Theoretical Approach*. 13, no. 1 (2024).
- Mayory, Gaffela Seirena, IGAA Noviekayati, and Aliffia Ananta. *Resiliensi pada anak jalanan: Bagaimana peranan dukungan sosial?* 2, no. 4 (2023).

- Muflihati, Abidah, Rima Lea Fiki, Febiansyah Zakaria, and Inafisah Luthfiah Rochmasani. "Application of Social Worker Values and Ethics in Handling Neglected Children in Yogyakarta City." *WELFARE: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 11, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.14421/welfare.2022.112-05>.
- Pamungkas, Putra Galang Akbar, Bagus Subekti Nuswantoro, and Yeyen Subandi. "Implementasi Program Sosial Terhadap Anak-Anak di Yayasan Rumah Impian dan Desa Sidomulyo Melalui Mahasiswa Magang Asal Belanda Tahun 2022." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 3 (2024): 1602–7. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.437>.
- Permatasari, Nabilah Dinda, and Ertien Rining Nawangsari. *Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Komunitas "Save Street Child" di Kabupaten Sidoarjo*. 8 (2022).
- Pratitis, Nindia, Amherstia Pasca Rina, Arinda Hermadita Agustin, and Adinda Nur Azizah. "Kebahagiaan Otentik Pada Anak Jalanan Ditinjau Dari Penerimaan Diri Dan Dukungan Sosial." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 7, no. 1 (2022): 8. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1.824>.
- Putra, Ari, Suci Rahma Dewi, and Dea Indah Lestari. *LEARNING STRATEGIES IN LEARNING COMMUNITIES*. n.d.
- Qomaruddin, Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.
- Qotimah, Alda Nurul, and Lukman Hakim. "Implementasi Bimbingan Moralitas Yayasan Rumah Impian Indonesia dalam Meningkatkan Resiliensi Anak Jalanan di Yogyakarta." *Jurnal JTik (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)* 9, no. 2 (2025): 562–72. <https://doi.org/10.35870/jtik.v9i2.3371>.
- Rothman, Jack, and Bruce A. Thyer. "Behavioral Social Work in Community and Organizational Settings." *The Journal of Sociology & Social Welfare* 11, no. 2 (1984): 34. <https://doi.org/10.15453/0191-5096.1651>.

Sihombing, Davina Febri Sintha, Najwa Aribah Batubara, Sampe Saut Sagala, and Hairani Siregar. *Disfungsi Keluarga sebagai Faktor Pemicu Anak Turun ke Jalanan: Tinjauan Ekonomi, Sosial, dan Psikologis (Studi Kasus di Kota Medan)*. 9 (2025).

Tirtaningtyas, Fransisca Nugraheny. *PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN (PENELITIAN DESKRIPTIF PADA LSM RUMAH IMPIAN DI KALASAN SLEMAN)*. 2012.

Warfandu, Abdul Rufai. *Efektifitas Pelayanan Sosial dan Pembinaan Anak Jalanan di Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya*. 8, no. 1 (2024).

Yelatria, Aldorio Oktamusyaffa, Avi Marlina, and Ummul Mustaqimah. *PUSAT SENI ANAK JALANAN*. 6 (2023).

Yuliana, Tri, and Rohana Ritonga. *OUTREACH PROGRAM SERVICE PLANNING STRATEGY TO INCREASE LIBRARY INFORMATION ACCESS*. n.d.

